

**PENGARUH MODEL *RADEC* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN NARASI**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin)

SKRIPSI



Oleh :

Nindita Dava Aulia
20.0305.0127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa dapat berkomunikasi, berbagi ide, dan mengungkapkan perasaan. Bahasa sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan makna dan membangun antar individu. Tanpa kemampuan berbicara, sulit bagi orang untuk berinteraksi satu sama lain. Mengingat pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi, maka dunia pendidikan mengadakan pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda. Tujuan siswa mempelajari Bahasa Indonesia agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, menambah pengetahuan serta kemampuan berbahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pendidikan. Purnamasi (2023) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan sebuah alat komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, dalam hal ini masih banyak masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pemahaman mendasar akan pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia harus dimulai dari orang-orang yang berhubungan dengan penerapan pengajaran Bahasa itu sendiri. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat saling tukar pikiran, gagasan, pengetahuan serta dapat menjalin hubungan dengan sesama. Komunikasi yang dimaksud tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan. Dalman, (2021) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam ragam

bahasa tulis. Standar pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui menyusun karangan, membuat laporan, menulis surat, meringkas buku bacaan, serta menulis catatan dalam buku harian. Kegiatan menulis ini bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengungkapkan gagasan secara sistematis dan menarasikan secara tersurat. Menulis adalah tugas yang sangat sulit karena harus memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran selama proses penulisan untuk merangkai kata, kalimat ataupun paragraf. Menulis juga memerlukan teknik tertentu sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik dan bermanfaat. Salah satu bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan menulis di sekolah dasar adalah menulis narasi di kelas V.

Kemampuan menulis merupakan kecakapan untuk mengungkapkan ide, informasi atau pikiran dengan jelas dan efektif melalui tulisan. Kemampuan menulis perlu diperhatikan karena tulisan adalah cara penting untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Dengan kemampuan menulis yang baik seseorang dapat mengungkapkan ide-ide secara efektif. Dengan menulis siswa mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki oleh siswa dan dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis (Suherni 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, belajar diasumsikan dapat memberikan kebebasan dan kesenangan dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki implikasi pada keaktifan. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan merupakan materi penting menjadikan guru sulit dalam membedakan materi esensial mana saja yang seharusnya diajarkan. Pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila terdapat empat kompetensi atau keterampilan yang dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan dalam penilaian yaitu keterampilan menulis, menyimak, membaca serta berbicara (Haryanto, 2020).

Salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Menurut Amalia (2022) karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa. Kegiatan menulis karangan narasi terdapat kesalahan-kesalahan siswa dalam menyusun karangan. Hal ini merupakan indikasi kesulitan siswa dalam menulis. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan siswa. Sedangkan menurut Yuliana (2020) bahwa terdapat faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan narasi yang menyebabkan atau yang menjadi alasan mengapa kesalahan dapat ditemukan. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal siswa ataupun eksternal guru, sekolah dan situasi.

Dalam praktiknya, tidak semua siswa merasa mudah dalam menulis dan menguasai konsep karangan narasi. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam mengajarkan keterampilan menulis, guru sekolah dasar seringkali memberikan penjelasan teoritis secara langsung. Karena guru masih menganggap menulis hanya sekedar pengetahuan, bukan keterampilan yang memerlukan pengembangan. Menurut Yuliawati (2020) terdapat beberapa kesalahan dalam menulis karangan narasi yaitu materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan, kurangnya latihan mengarang, kebingungan untuk menentukan ide, siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, pemahaman mengenai kebahasaan yang kurang.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan esensial yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan kemampuan menulis dan penguasaan konsep peserta didik perlu untuk dilakukan melalui beberapa tahapan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis. Salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam kemampuan menulis baik secara lisan maupun tulisan adalah model pembelajaran *Radec*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Radec* merupakan model yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. Model *Radec*

dalam dunia pendidikan memberikan keuntungan bagi peserta didik dan pengajar karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan langkah-langkah dalam *Radec* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistic dan mendalam, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan pemahaman yang kuat dan kemampuan berpikir kritis.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh Azizah (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* berbantu Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh pada model pembelajaran *RADEC* berbantu media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 28,0 dan rata-rata *posttest* 82,3 termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian dilakukan juga oleh Pratama (2020) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* terhadap Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, HOTS siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* mengalami peningkatan sebesar 29.64. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* sebesar 40.44 dengan nilai rata-rata saat *posttest* sebesar 70.08.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya ketrampilan menulis karangan narasi yaitu siswa masih belum menguasai kosakata, penulisan struktur kalimat, kerapian tulisan serta kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan ada juga siswa yang belum bisa membaca. Hal tersebut menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan dalam menulis karangan narasi.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin, menunjukkan bahwa menulis narasi pada kelas V yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat sehingga menjadi sebuah kalimat, kesulitan dalam mendeskripsikan, sulit dalam menuangkan ide, serta meruntutkan isi cerita. Selain itu, peneliti pun masih menemukan pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton dan kurang interaktif tanpa adanya metode sehingga siswa cenderung jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model yang tidak tepat dapat mempersulit siswa untuk memahami apa yang dikatakan guru. Karena menulis essay naratif bergantung pada imajinasi dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya agar siswa dapat mendorong kemampuan siswa dalam menulis kreatif. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dibutuhkan rencana langkah kerja atau tahapan kegiatan yang mengarahkan siswa agar bisa mencari fakta, contoh, gagasan yang merujuk ada pengembangan ide menjadi sebuah karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang menawarkan langkah kerja yang dianggap sesuai dengan karangan narasi adalah model pembelajaran *RADEC*.

Model pembelajaran *RADEC* merupakan alternatif serta solusi agar guru dapat melaksanakan pembelajaran inovatif dengan mudah karena sesuai dengan keadaan saat ini. Model pembelajaran *RADEC* mendorong siswa untuk menulis teks logis, karena siswa dilengkapi dengan kemampuan dasar materi yang akan dibicarakan sehingga siswa dapat membaca, menjawab, dan memahami. Model pembelajaran *RADEC* diklaim dapat meningkatkan keterampilan siswa pada abad ke-21, karena siswa belajar secara mandiri memahami materi pembelajaran sehingga mampu berpikir kritis, berpikir kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fahrurrozi, 2022)

Menurut Sopandi (2020) model pembelajaran *RADEC* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki ketrampilan tingkat tinggi. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting.

Model pembelajaran *RADEC* dalam proses pelaksanaannya yaitu: 1) *Read*, 2) *Answer*, 3) *Discuss*, 4) *Explain*, 5) *Create*.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Radec* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. Model *RADEC* dalam penulisan karangan narasi dapat dijadikan solusi dalam mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih inovatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. siswa belum mampu menulis narasi karena kesulitan menyusun kalimat dengan pilihan kata yang tepat;
2. siswa belum mampu menuangkan ide dalam sebuah cerita narasi;
3. siswa kesulitan menulis cerita secara runtut dalam karangan narasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model *Radec* Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *RADEC* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *RADEC* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila hasil

penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat sebagai fakta tentang penerapan model *RADEC* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD; (b) sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi untuk siswa SD.
2. Secara praktis, hasil ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman terlebih mengenai menulis karangan narasi serta model pembelajarannya.
 - b. Bagi guru, sebagai pengalaman dan rujukan guru dalam (a) merancang skenario pembelajaran yang efektif, kreatif dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi; (b) memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum.
 - c. Bagi siswa, untuk (a) meningkatkan minat dan ketrampilan belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas; (b) menambah pengetahuan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.
 - d. Bagi sekolah, untuk (a) menumbuhkan kerjasama positif antar guru sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran sekolah; (b) memberikan sumbangan dan informasi yang berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Menulis Karangan Narasi

Salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, sehingga dengan kegiatan menulis akan dapat menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Dalman (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Siddik (2016) menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Menurut Yusuf (2017) menulis adalah kegiatan berpikir dan berbahasa. Disebut kegiatan berpikir karena menulis diawali oleh kegiatan menggali ide, gagasan, pikiran, atau perasaan dan dilanjutkan dengan kegiatan menyatakan, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan, seseorang melalui bahasa ragam tulisan.

Bahasa tulis memiliki empat unsur pokok, yaitu ide atau gagasan, ekspresi (tuturan), tatanan, dan sarana (wahana). Unsur-unsur tersebut sudah terungkap secara jelas dalam batasan menulis. Ide atau gagasan adalah sesuatu yang dipikirkan penulis, sesuatu yang ingin disampaikan kepada target pembaca untuk berbagai tujuan sehingga dipahami sebagaimana penulis memahaminya.

Tujuan menulis bagi anak sekolah dasar yaitu menyampaikann informasi tentang suatu topic, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan bahasa mereka, termasuk tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Sedangkan, pentingnya menulis bagi anak sekolah dasar yaitu pengembangan keterampilan bahasa, kreativitas, penelaran, dan ekspresi diri anak-anak sekolah dasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekedar tindakan fisik menyalin kata atau mengatur huruf-huruf. lebih dari itu, menulis adalah proses kreatif yang membuka pintu untuk menyampaikan ide, menyelami perasaan, dan mengembangkan pemikiran. Menulis juga bukan hanya aktivitas mekanis, tetapi merupakan alat yang kuat untuk membentuk pemahaman dunia, meningkatkan komunikasi, dan mempersiapkan anak-anak untuk tantangan masa depan.

Karangan adalah wujud dari imajinasi dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan. Ini adalah cara untuk mengorganisir kata-kata menjadi kalimat dan paragraf yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Menurut Hasriani (2023) menyatakan bahwa karangan bisa berupa narasi, deskripsi, argumentasi, atau jenis tulisan lainnya. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Pengertian narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Narasi merupakan suara bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu menurut Keraf dalam (Oktrifianty, 2021)

Menurut Saputra (2020) karangan narasi merupakan suatu bentuk percakapan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa sehingga pembaca seolah-olah pernah mengalami peristiwa yang diceritakan. Peristiwa yang digambarkan dapat berupa kejadian, pengalaman seseorang atau permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, unsur terpenting dalam sebuah cerita adalah unsur tindakan, yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian peristiwa ini terjadi dalam satuan waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk percakapan yang didalamnya seseorang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya peristiwa secara kronologis dari awal peristiwa sampai dengan akhir peristiwa, dan seolah-olah pembaca merasakan peristiwa tersebut. Dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi : berbentuk cerita atau kisah, menurut perkembangan dari waktu ke waktu, menonjolkan perilaku, disusun secara sistematis.

B. Struktur Karangan Narasi

Karangan narasi mempunyai struktur di dalamnya. adapun strukturnya karangan narasi menurut Fadhillah (2022) sebagai berikut :

1. Pengenalan, yaitu pengantar dari penulis agar pembaca dapat masuk ke dalam cerita dan memahaminya. Pada bagian ini ditandai dengan pemaparan latar belakang mencakup informasi mengenai waktu kejadian, lokasi, karakter utama, dan situasi awal yang akan menjadi landasan bagi pengembangan cerita selanjutnya. Contoh kalimat pengenalan dalam narasi, “Pagi itu, sinar matahari menyapa kota kecil ini dengan kehangatan yang menyentuh setiap sudut jalan, menggambarkan kehidupan sehari – hari yang tenang namun penuh misteri”.
2. Awal Pertikaian, yaitu bagian dimana munculnya pemicu yang menyebabkan dimulainya sebuah konflik. Pada bagian ini dapat diidentifikasi melalui pengenalan setting atau latar tempat dan waktu dimana cerita berlangsung. Misalnya, jika sebuah cerita dimulai dengan menggambarkan suasana tegang, pertentangan, atau ketegangan antara karakter, maka itu bisa menjadi tanda bahwa pertikaian akan menjadi

fokus utama dalam perkembangan cerita tersebut. Contoh kalimat awal pertikaian dalam karangan narasi, “Langit mendung menggambarkan kegelapan yang mendalam diatas desa kecil itu, menciptakan ketegangan yang terasa di udara. Penduduk desa merasakan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, dan mereka benar”.

3. Klimaks (puncak pertikaian), yaitu puncak pertikaian yang dijadikan inti cerita yang ingin disampaikan. Klimaks merupakan titik balik atau keputusan penting yang akan mempengaruhi arah cerita selanjutnya. Contoh kalimat klimaks dalam karangan narasi, “Dengan jantung berdebar-debar, dia akhirnya memutuskan untuk membuka surat itu, hanya untuk menemukan rahasia besar yang mengubah hidupnya selamanya”.
4. Antiklimaks (penurunan masalah), yaitu bagian penyelesaian masalah dan merupakan tanda bahwa cerita tersebut berakhir. Hal ini ditandai dengan kejadian yang mengecewakan atau tidak sesuai dengan ekspektasi pembaca. Antiklimaks menghadirkan penurunan ketegangan atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapan. Contoh kalimat antiklimaks, “Setelah berbulan-bulan latihan keras dan menghadapi musuh-musuh yang kuat, akhirnya tiba saatnya untuk pertarungan terakhir. Tetapi Ketika pahlawan kita berhasil mengalahkan penjahat utama, dia menyadari bahwa itu hanya boneka bayi yang dikendalikan oleh kekuatan jahat yang sebenarnya”.

Dapat disimpulkan bahwa struktur karangan narasi mencakup pendahuluan, isi dan kesimpulan. Struktur memberikan kerangka kerja yang jelas bagi penulis untuk menyusun narasi secara teratur dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, struktur karangan narasi juga dapat melibatkan penggunaan teks naratif seperti alur maju-mundur, tergantung pada kebutuhan cerita dan gaya penulis.

C. Ciri-ciri Karangan Narasi

Sebuah teks dapat dikatakan sebagai suatu karangan narasi apabila memenuhi ciri-ciri Suryaman (2018), antara lain :

1. Teks berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu dengan menggunakan bahasa yang naratif
2. Memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita
3. Terdapat konflik
4. Terdapat unsur berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang

Menurut Gultom (2015) karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peristiwa merupakan unsur utama dalam karangan narasi
2. Peristiwa dalam karangan narasi tersusun secara kronologi
3. Ada tokoh-tokoh yang disertai gambaran perwatakannya serta latar tempat dan waktu
4. Bahasa yang digunakan bersifat informatif
5. Karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengalaman pembaca

Karakteristik atau ciri-ciri karangan narasi menurut Wahyuni (2020) sebagai berikut :

1. Menyajikan rangkaian peristiwa atau berita
2. Disajikan secara urutan waktu serta kejadian dari awal sampai akhir
3. Menampilkan pelaku peristiwa atau kejadian
4. Latar digunakan secara hidup dan terperi

Dapat disimpulkan bahwa ciri dari teks narasi berisi tentang cerita, kisah, dan suatu kejadian atau peristiwa yang menggunakan bahasa naratif. Serta ciri-ciri tersebut membentuk dasar yang penting dalam proses pembuatan cerita naratif yang efektif dan memuaskan. Karangan narasi memuat rincian objek secara jelas, mempengaruhi imajinasi pembaca, memuat penjelasan yang dapat menangkap minat pembaca, menggunakan bahasa yang sederhana. Dalam hal ini pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

D. Indikator Kemampuan Menulis Narasi

Indicator kemampuan menulis karangan narasi menurut Fadhillah (2022), yakni kualitas isi, organisasi dan penyajian isi, pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, dan kerapian tulisan. Sedangkan

menurut Sutarna (2016) indicator kemampuan menulis karangan narasi adalah penggunaan huruf capital, penggunaan tanda baca, struktur kalimat dan kesesuaian dengan tema dan gambar.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indicator menulis karangan narasi adalah isi, struktur organisasi, aspek bahasa, dan ciri kebahasaan

1. Isi, mencakup kesesuaian isi narasi dengan tema, terdapat unsur-unsur alur (peristiwa, konflik, klimaks).
2. Struktur Organisasi, mencakup struktur narasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi), terdapat unsur-unsur narasi (tema, penokohan, latar, alur, amanat).
3. Aspek Bahasa, mencakup penggunaan ejaan (tanda baca dan huruf capital), pilihan kata tepat, penggunaan kalimat efektif.
4. Ciri kebahasaan, mencakup menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh seseorang, terdapat dialog

Berdasarkan indicator diatas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan alur, karakter, konflik, pengembangan tema. Indikator karangan narasi adalah ciri-ciri yang menandai keberadaan sebuah narasi dalam sebuah teks atau tulisan.

E. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuannya, menurut Fadhillah (2022) karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan;
2. Berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca akan suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung, kepada pembaca atau pendengarnya;
3. Untuk menggerakkan aspek emosi;
4. Membentuk citra/imajinasi para pembaca;
5. Memberi informasi pada pembaca dan memperluas pengetahuan;

6. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Menurut Dalman (2021) mengemukakan bahwa tujuan menulis narasi adalah :

1. Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua yaitu: harus memberikan pengalaman, estetis kepada pembaca, harus memberikan informasi dan wawasan serta memperluas pengetahuan pembaca.
2. Tujuan menghasilkan jenis narasi informasi atau ekspositoris dan menghasilkan jenis narasi artistik atau narasi sugestif.

Terdapat 6 tujuan menulis narasi yang dapat kita simpulkan bahwa narasi merupakan suatu bacaan yang sangat lengkap. Dalam narasi pembaca dapat merasakan seolah berada dalam cerita yang dibacanya. Dapat menghibur, mengedukasi atau mempengaruhi pembaca melalui pengalaman visual dan emosional. Serta memberikan informasi untuk pengetahuan bagi para pembaca.

F. Model *RADEC*

Model pembelajaran *RADEC* adalah pendekatan yang mencakup beberapa strategi pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada interaksi antara guru dan siswa satu sama lain. Model *Radec* dapat menjadi terobosan terbaru dalam pendidikan yang menginginkan ketercapaian kompetensi abad 21, karakter, dan literasi yang disertai dengan penyiapan pada ujian-ujian yang diselenggarakan sekolah atau perguruan tinggi. Model *Radec* dikembangkan atas dasar beberapa hal yaitu. Pertama, model ini didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan YME, leluhur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Lestari (2023). Kedua, model ini dikembangkan atas dasar teori konstruktivisme. Menurut Vygotski dalam Sopandi (2017) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif pada anak-anak dapat berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Maka dari itu, dalam

pembelajaran peserta didik perlu belajar secara mandiri tentang suatu konsep materi pelajaran tanpa bantuan oleh orang lain.

Menurut Sopandi (2017) model pembelajaran *RADEC* adalah alternative pilihan model pembelajaran yang menjadi solusi atas problematika pendidikan di Indonesia. Menurut Pratama (2019) sintaks model *Read-Answer-Discuss-Exsplain-Create* dijabarkan sebagai berikut

1. *Read* (Membaca), peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber. Aktivitas membaca mungkin melibatkan siswa membaca teks bersama-sama, membuat prediksi berdasarkan bacaan, atau bahkan mengkaitkan konsep-konsep yang mereka baca dengan analogi untuk memperkuat pemahaman mereka.
2. *Answer* (Menjawab), diskusi dilakukan setelah kegiatan menjawab pertanyaan pra-pembelajaran. Peserta didik membentuk kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pertanyaan pra pembelajaran. Kegiatan ini menghendaki peserta didik untuk berdiskusi tentang jawaban mereka antara kelompok satu dengan kelompok lain. Guru dapat mengidentifikasi kelompok yang telah menguasai bahan ajar yang dipelajari ataupun sebaliknya. Guru juga dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki ide kreatif sebagai bentuk penerapan konsep-konsep yang telah mereka kuasai.
3. *Discuss* (Diskusi), diskusi dilakukan setelah kegiatan menjawab pertanyaan pra-pembelajaran. Peserta didik membentuk kelompok untuk membahas jawaban mereka dari pra-pembelajaran. Guru menginstruksikan pada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. Guru memastikan jika adanya komunikasi antar anggota kelompok. Guru dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki ide kreatif.
4. *Exsplain* (Menjelaskan), peserta didik melakukan kegiatan presentasi. Setiap kelompok menunjuk perwakilan anggotanya yang dianggap mampu menjelaskan materi yang akan dipresentasikan di depan kelas. Dalam kegiatan ini guru memastikan perwakilan kelompok memaparkan hasilnya secara benar dan dipahami oleh peserta didik lain. Guru harus

memotivasi peserta didik lain agar memberikan pertanyaan, saanggahan, ataupun saran.

5. *Create* (Membuat), peserta didik dapat mewujudkan dan mengembangkan ide-ide kreatif. Perwujudan ide bisa dilakukan secara mandiri atau kelompok, hal ini tergantung pada apa yang ingin dikembangkan. Pada tahap ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan komunikatif. Peserta didik belajar untuk menemukan ide kreatif, mewujudkan ide, merencanakan proses realisasi, dan melaksanakan rencana tersebut.

Model pembelajaran *Radec* (*Read, Answer, Disscus, Explain, and Create*) merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dikuasai (Setiawan, 2019). Dari pernyataan diatas, artinya model *radec* dapat melatih peserta didik berpikir, berdemokrasi, bekerjasama, berkomunikasi dari mulai menemukan ide kreatif, mengambil keputusan yang direalisasikan, serta menyajikan hasil ide kreatif tersebut dalam beragam bentuk.

G. Langkah-langkah Model Pembelajaran RADEC

Berikut tahapan langkah-langkah pembelajaran model *RADEC* menurut Kaharudin (2020):

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran RADEC

Fase	Langkah-langkah	Kegiatan
1.	<i>Read</i>	peserta didik membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari di kelas. Kegiatan membaca prapembelajaran diluar waktu pembelajaran didasarkan pada peserta didik dapat memperoleh sendiri beberapa informasi yang dibutuhkan tanpa harus dijelaskan oleh guru atau bantuan orang lain.

2.	<i>Answer</i>	peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar atau di dalam kelas. Dalam tahap ini ketika peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk tidak sekedar memahami tetapi juga mengkritisi dan menganalisis setiap masalah atau pertanyaan yang diberikan.
3.	<i>Discuss</i>	peserta didik belajar secara kelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan prapembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk berdiskusi secara aktif serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjawab dengan baik
4.	<i>Explain</i>	penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan peserta didik. Pada tahap ini dapat melatih keterampilan berkomunikasi pada diri peserta didik.
5.	<i>Create</i>	peserta didik merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya.

Dapat disimpulkan bahwa model *Radec* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendorong keterlibatan secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka, dan merangsang kreativitas dalam proses

pembelajaran. Serta model ini dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung melalui sintaksnya yaitu (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*).

H. Kelebihan Model Pembelajaran RADEC

Adapun beberapa kelebihan dari Model *RADEC* menurut (Kaharudin, 2020)

1. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model pembelajaran yang menarik
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan menulis siswa
4. Meningkatkan kerjasama dalam kelompok

Menurut Iwanda, (2022) kelebihan model *Radec* yaitu :

1. Model pembelajaran *Radec* dapat menstimulus peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Radec* relevan dengan pendidikan di Indonesia yang mewajibkan siswa menguasai materi banyak dengan waktu yang terbatas
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (*problem solving*).
4. Menambah kemandirian peserta didik
5. Meningkatkan minat baca peserta didik
6. Mendorong peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompok
7. Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar
8. Melatih kemampuan *public speaking*
9. Mendorong siswa dalam menciptakan karya kreatif
10. Meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi yang dipelajari
11. Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik
12. Mengasah dan menstimulus potensi peserta didik untuk memiliki ketrampilan abad 21

Dengan demikian, kelebihan utama dari model *Radec* adalah tidak hanya membantu dalam pemahaman konsep, tetapi juga merangsang

pemikiran kritis, kreativitas pada peserta didik yang merupakan keterampilan penting dalam belajar. secara keseluruhan model *Radec* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mempromosikan keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan sosial serta akademik yang penting bagi perkembangan mereka.

I. Kekurangan Model Pembelajaran RADEC

Menurut Kaharudin (2020) beberapa kekurangan dari model pembelajaran *RADEC*

1. Penggunaan model ini umumnya hanya untuk bidang tertentu
2. Metode ini lebih spesifik kedalam soal cerita

Menurut Handayani dalam (Rohaeni, 2023) kekurangan model pembelajaran *Radec* yaitu terletak pada rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Jadi, guru harus bisa membuat rencana pembelajaran *Radec* dengan baik. Guru yang akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Radec* cenderung sulit dalam menggeneralisasikan pengetahuan dari satu konteks ke konteks lainnya. Ini berarti bahwa pengetahuan yang diperoleh mungkin tidak selalu dapat diterapkan secara efektif di luar situasi dimana pengetahuan tersebut dipelajari.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Rahmi Andini dan Yanti Fitria (2021). Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Radec* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh di model pembelajaran *radec* terhadap hasil perolehan belajar peserta didik sekolah dasar pada tema lingkungan sahabat kita. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dalam bentuk *quasy ekspriment design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa rata-rata pada *pretest* di kelas eksperimen ialah 44,05263, setelah menerapkan model *radec* diperoleh *posttest* 82,47. Pada

kelas control *pretest* memperoleh rata-rata 44,15 dan rata-rata *posttest* 69,5. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *radec* terhadap hasil belajar peserta didik dengan kelas yang tidak model pembelajaran *radec* terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama menggunakan model *radec*. Perbedaan kedua penelitian ini tidak menggunakan *quasy ekspriment design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019), penelitian ini berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *radec* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 5 SDN Cijawura. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian ini didapatkan skor *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 48,1 sedangkan *posttest* sebesar 68,9. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan dalam kategori cukup melalui model pembelajaran *radec*. Persamaan penelitian ini menggunakan model *radec*. Perbedaan kedua penelitian ini pada teks eksplanasi sedangkan peneliti kemampuan menulis sebuah karangan narasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture*. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan *non-equivalent post-test only control froup design*. Penelitian ini pada seluruh siswa kelas V SD di Gugus VI Yudistira. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Picture And Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan nilai t_{hit} sebesar 13,17 dan t_{tabel} sebesar 2,045. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Perbedaan kedua penelitian ini pada model *Picture And Picture* sedangkan peneliti menggunakan model *radec*.

Berdasarkan penelitian di atas yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Namun, belum ada penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model *radec* yang dapat menarik perhatian siswa. Model pembelajaran *radec* dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba untuk penelitian mengenai topik ini.

H. Kerangka Pikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar di Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa sejak dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup pemahaman tata bahasa, membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Selain itu, dalam kurikulum pendidikan di Indonesia juga terdapat pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa, seperti menghargai keberagaman budaya, berempati, dan memiliki sikap yang baik dalam berkomunikasi.

Alur kerangka berfikir pada penelitian ini berdasarkan bagan diatas, yaitu: Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan adalah keterampilan menulis cerita pendek siswa rendah dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti kurangnya inovasi model, media dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Peneliti melakukan treatment yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran *RADEC* dimana dengan tindakan ini siswa aktif sehingga keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.

Alur kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Yam (2021) pernyataan sementara berbasis norma-norma terkait suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan diuji dengan suatu metode yang tepat. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin.

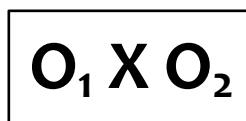
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto, (2010) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu, penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Model *experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perlahan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini menguji Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin. Alur dari *design tipe one group pretest-posttest* yaitu 1) Memberikan tes awal (*pre-test*) 2) Memberikan perlakuan atau treatment penerapan pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dan 3) Memberikan tes akhir atau *post-test*. Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian



Keterangan :

- O_1 = Pengaruh pre-test Kemampuan Menulis Karangan Narasi
 X = Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC*
 O_2 = Pengukuran posttest Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, terlihat bahwa terdapat pre-test sebelum diberikan perlakuan Model *Radec* terhadap Kemampuan Menulis Puisi diakhiri dengan pemberian *posttest*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan item yang sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena variabel dalam penelitian dijadikan sebagai fokus perhatian. Menurut Rafika (2019) variabel penelitian yakni suatu objek, sifat, atribut, atau nilai dari kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin” variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel terikat atau Dependent Variable (Y)

Variabel terikat merupakan sebuah variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain yang disebut variabel bebas. Variabel terikat adalah hasil atau repons yang diamati atau diukur setelah perlakuan terhadap variabel bebas yang dilakukan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Karangan Narasi.

2. Variabel bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas adalah faktor atau kondisi yang memiliki pengaruh variabel terikat, untuk mengukur dampak perubahan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *RADEC*.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Rafika (2019) definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan konsistensi pengumpulan data serta membatasi ruang lingkup variabel. Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin” adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kemampuan menulis karangan merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar menulis karangan narasi. Indikator kemampuan menulis karangan narasi meningkat, yaitu. siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasannya melalui tulisan imajinatif, dimana kata-kata disusun menurut aspek-aspek tertentu.

2. Model Pembelajaran *RADEC*

Model pembelajaran *RADEC* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta kolaborasi antar siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek penelitian juga membahas mengenai populasi, sampel dan tehnik sampling.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin yang berjumlah 19 orang.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 orang. Terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling.

dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin dengan jumlah 19 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
5	11	8	19

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin yang berlokasi di Selurah 24/10, Krincing, Kec. Secang, Kab. Magelang, Jawa Tengah, dengan kode pos 56195. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V. adapun penelitian ini dilaksanakan karena kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah sehingga dilakukan penelitian ini dengan harapan dapat memantik guru dalam mengajar dan mengembangkan variasi model dalam pembelajaran. Selanjutnya, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 untuk melakukan observasi dan wawancara, serta pada bulan Januari 2024 untuk melakukan penelitian lanjutan.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Waktu	Kegiatan
2 Januari 2024	10.15 – 11.15	<i>Pre-test</i>
4 Januari 2024	10.15 – 11.45	Pelaksanaan <i>Treatment 1</i>
6 Januari 2024	08.15 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment 2</i>
9 Januari 2024	08.15 – 10.00	Pelaksanaan <i>Treatment 3</i>
11 Januari 2024	09.00 – 10.00	<i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel 3 di atas, dilakukan penelitian selama 5 kali dalam satu bulan yaitu pada bulan Januari 2024. Hari Selasa 2 Januari 2024 dilaksanakan kegiatan *pre-test*, selanjutnya hari Rabu 4 Januari dilaksanakan pemberian *treatment 1*, selanjutnya hari Jum'at 6 Januari 2024 dilakukan pemberian *treatment 2*, lalu pada hari Selasa 9 Januari 2024 dilakukan

pemberian *treatment* 3. Dan pada hari Kamis 11 Januari 2024 dilaksanakan *post-test*.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Makbul (2021) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data digunakan sebagai metode yang independen serta alat terhadap metode analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Unjuk kerja

Unjuk kerja pada penelitian ini dilakukan melalui pemberian tugas menulis karangan narasi, soal *pre-test* dengan tema “Liburan Sekolah” dan soal *post-test* dengan tema “Ramadhan”. Jumlah soal tes terdiri dari 1 butir soal. Siswa menuliskan karangan narasinya pada kertas lalu hasilnya diserahkan pada guru. selanjutnya dilakukan penilaian kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*. *Check List* adalah pedoman dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati dari awal sampai akhir selama penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai tahapan pembelajaran bagi pengajar. *Observer* memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Definisi instrument pengumpuolan data menurut Makbul (2021) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman tes yang disusun untuk memperoleh informasi terkait kemampuan menulis karangan narasi kelas V SD Qur'an

Anwarul Mukhlisin. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

Dasar pembobotan nilai berdasarkan pedoman dari Fajarwanti (2020) yang telah melakukan penelitian di kelas V pada jenjang sekolah dasar. Kisi-kisi instrument tes kemampuan menulis karangan narasi terdapat pada tabel berikut ini :

1. Unjuk Kerja

Unjuk kerja ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu unjuk kerja ini juga mengetahui apakah Model *Radec* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Peneliti menyusun konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep tersebut yaitu kisi-kisi unjuk kerja yang dijabarkan kedalam indicator. Berikut kisi-kisinya dibawah ini :

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Isi	75
2.	Struktur Organisasi	75
3.	Aspek Bahasa	75
4.	Ciri Kebahasaan	75
Total Skor		300

Berikut merupakan teknik penskoran pada hasil kerja siswa:

$$\text{Penskoran} : \frac{\text{jumlah benar}}{\text{total skor}} \times 100$$

Tabel 5. Instrumen Unjuk Kerja Kemampuan Menulis Karangan Narasi

No.	Indicator	Sub Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi	a. Kesesuaian isi narasi dengan tema	25	Isi narasi sesuai dengan tema dan terdapat unsur-unsur alur (peristiwa, konflik, klimaks)
			15	Isi narasi cukup sesuai dengan tema dan terdapat unsur-unsur alur, namun kurang jelas.
			5	Isi narasi kurang sesuai dengan tema dan unsur-unsur alur tidak jelas
		b. Kesesuaian isi narasi dengan unsur-unsur alur peristiwa	25	Isi narasi sesuai dengan unsur alur peristiwa
			15	Isi narasi cukup sesuai dengan unsur alur peristiwa, namun kurang jelas.
			5	Isi narasi kurang sesuai dengan unsur-unsur alur peristiwa serta kurang jelas
		c. Kesesuaian isi narasi dengan unsur-unsur konflik, klimaks	25	Isi narasi sesuai dengan unsur konflik dan klimaks
			15	Isi narasi cukup sesuai dengan unsur konflik dan klimaks
			5	Isi narasi kurang sesuai

				dengan unsur konflik dan klimaks
2.	Struktur Organisasi	a. Terdapat struktur narasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi)	25	Struktur narasi jelas dan unsur-unsur narasi lengkap
			15	Struktur narasi kurang jelas hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi
			5	Struktur narasi tidak jelas dan hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi
		b. Terdapat unsur-unsur tema, penokohan	25	Struktur narasi jelas dan unsur-unsur narasi lengkap
			15	Struktur narasi kurang jelas hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi
			5	Struktur narasi tidak jelas dan hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi
		c. Terdapat unsur-unsur latar, alur, amanat	25	Struktur narasi jelas dan unsur-unsur narasi lengkap
			15	Struktur narasi kurang jelas hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi

			5	Struktur narasi tidak jelas dan hanya mengandung beberapa unsur-unsur narasi
3.	Aspek bahasa	a. Penggunaan ejaan (tanda baca dan huruf capital)	25	Penggunaan tanda baca dan huruf capital tepat
			15	Penggunaan tanda baca dan huruf capital cukup sesuai
			5	Penggunaan tanda baca dan huruf capital tepat kurang sesuai
		b. Pemilihan kata yang tepat	25	pilihan kata sesuai
			15	Pilihan kata cukup sesuai
			5	Pilihan kata kurang sesuai
		c. Penggunaan kalimat efektif	25	Kalimat yang digunakan efektif
			15	Kalimat yang digunakan cukup efektif
			5	Kalimat yang digunakan kurang efektif
4.	Ciri kebahasaan	a. Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, kata kerja tindakan	25	Isi cerita mengandung kata-kata yang menyatakan urutan waktu , kata kerja tindakan
			15	Isi cerita mengandung 1-2 sub indikator
			5	Isi cerita mengandung 1 sub indicator namun

			kurang sesuai
b.	Menggunakan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh seseorang	25	Isi cerita mengandung kata yang menggambarkan keadaan atau tokoh seseorang
		15	Isi cerita cukup sesuai dengan mengandung kata yang menggambarkan keadaan atau tokoh seseorang
		5	Isi cerita mengandung kata yang menggambarkan keadaan atau tokoh seseorang namun kurang sesuai
c.	Terdapat dialog	25	Isi narasi terdapat dialog
		15	Isi narasi terdapat dialog dan cukup sesuai
		5	Isi narasi terdapat dialog namun kurang sesuai

Selain indicator, peneliti juga membuat instrument soal berupa pembuatan menulis karangan narasi yang diberikan pada peserta didik. Berikut adalah instrument soal *pret-est* menulis karangan narasi:

Buatlah sebuah karangan narasi dengan petunjuk sebagai berikut!

- 1) Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema “Liburan Sekolah”
- 2) Tuliskan judul sesuai dengan tema yang ditentukan!
- 3) Kembangkan narasi yang sudah kalian buat sesuai dengan imajinasi anda.

Berikut adalah instrument soal *pos-ttest* menulis karangan narasi:

Buatlah sebuah karangan narasi dengan petunjuk sebagai berikut!

- 1) Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema “Ramadhan”
- 2) Tuliskan judul sesuai dengan tema yang ditentukan!
- 3) Kembangkan narasi yang sudah kalian buat sesuai dengan imajinasi anda.

2. Lembar Observasi

Tabel 6. Kisi Kisi Lembar Observasi Guru

Fase	Tahapan	Aspek yang dinilai
1.	Orientasi	kesesuaian langkah yaitu persiapan, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Kesesuaian langkah yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi a. Read • Guru memberikan bahan bacaan naratif kepada siswa • Guru memberikan petunjuk yang jelas tentang apa yang harus diperhatikan saat membaca narasi b. Answer • Guru memberikan pertanyaan yang mengarah pada pemahaman mendalam tentang materi c. Discuss • Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan pertanyaan pemandu yang memperdalam pemahaman siswa d. Explain • Guru memberikan umpan balik yang konstruktif tentang kejelasan dan ketepatan penjelasan siswa

e. Create		
		Guru memberikan panduan dan strategi untuk membantu siswa mengorganisir ide-ide siswa.
3.	Evaluasi	Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4.	Penutup	Melaksanakan kegiatan penutup dengan refleksi

Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indicator
1.	Melakukan kegiatan awal pembelajaran	Siswa menjawab salam dan do'a bersama
		Siswa menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran
		Siswa mendengarkan informasi yang akan diajarkan
		Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran
2.	Kegiatan inti pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai gambaran umum dari materi
		Siswa memperhatikan guru mengenai Model <i>Radec</i>
		Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Model <i>Radec</i>
		Siswa mengerjakan lembar kerja siswa
3.	Kegiatan penutup pembelajaran	Siswa membuat kesimpulan hasil belajar
		Bertanya jawab mengenai materi
		Siswa menyampaikan pendapat

menganai materi yang sudah diajarkan
Siswa berdo'a menurut agama masing-masing

H. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Suatu tes pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur benar dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai test yang memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Validitas Ahli (*Expert Judgment*)

a. Validitas Ahli (*Expert Judgment*)

Validitas Ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi ahli dilakukan untuk perangkat pembelajaran antara lain Modul Ajar yang dilengkapi dengan pedoman penilaian, modul bahan ajar yang dilengkapi dengan LKS, soal *pre-test* dan *post-test*, lembar unjuk kerja dan lembar observasi. Validator validasi ahli adalah dosen ahli serta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Kun Hisnan Hajron, M.Pd., salah satu dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli

No.	Instrument	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	Modul ajar	75	Valid
2.	LKPD	75	Valid
3.	Materi Ajar	80	Valid
4.	Instrument Penilaian <i>Pretest – Posttest</i>	83	Valid

Keterangan :

- a. Sangat Valid : (82-100)
- b. Valid : (63-81)
- c. Kurang valid : (44-62)
- d. Tidak valid : (25-43)

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menurut Murjani (2022) yakni operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Pre-test*

Pretest dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan ini pada jam pembelajaran kedua pukul 10.15 – 11.45. Kegiatan *pretest* ini diikuti oleh 19 siswa. Masing-masing terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu “Liburan Sekolah”. Kegiatan *pretest* dengan memberikan soal kepada siswa dengan maksud sebagai pengukuran awal. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan sebuah *treatment/perlakuan* dalam pembelajaran berupa model pembelajaran *Radec*.

2. *Treatment 1*

Treatment pertama, dilaksanakan pada hari Kamis 4 Januari 2024, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.15 – 11.45. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 19 siswa. Pada *Treatment* ini, guru memberikan perlakuan terhadap peserta didik dengan cara menyampaikan apersepsi terkait materi. Peserta didik terlebih dahulu memahami unsur-unsur karangan narasi. Langkah yang ditempuh pada pembelajaran menulis narasi ini adalah peserta didik mengamati sebuah video yang berjudul “Nusa Belajar Jualan” dengan model **Read** (memirsa) dan **Answer** (menjawab) pertanyaan yang guru berikan dari video yang sudah ditayangkan. Kemudian dari 19 siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-

masing anggota kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKPD terkait dengan video yang sudah ditayangkan. Lalu dipresentasikan di depan kelas bersama dengan kelompoknya secara bergantian dan di damping dengan guru selama presentasi berlangsung. Diharapkan siswa dapat presentasi dengan percaya diri.

3. *Treatment 2*

Treatment kedua, dilaksanakan pada hari Sabtu 6 Januari 2024, kegiatan ini dilaksanakan pada jam ke 1 pukul 08-15 – 10.00. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 19 siswa. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini mempelajari mengenai ide pokok yang terkandung pada setiap paragraf. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok peserta didik dengan cara menguji model pembelajaran. Kelompok peserta didik terlebih dahulu memahami ide pokok dari sebuah teks narasi. Kemudian meminta pada setiap kelompok peserta didik untuk menuliskan ide pokok pada setiap paragraf. *Treatment* ini dengan menggunakan tahapan model yaitu **read**, peserta didik membaca teks yang berjudul “Dari Pedagang Asongan menjadi Pemilik Perusahaan”. Lalu **answer**, peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang telah diberikan oleh guru. **Discuss**, kelompok peserta didik mendiskusikan soal yang diberikan.

4. *Treatment 3*

Treatment ketiga, akhir *treatment* ini dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada jam pertama pukul 08.15 – 10.00. Pelaksanaan *treatment* kegiatan ini diikuti sejumlah 19 siswa. Pembelajaran pada *treatment* ketiga ini mempelajari struktur karangan narasi. Dalam *treatment* ketiga ini peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok peserta didik dengan menguji coba model pembelajaran pada tahap yaitu **ekxplain**, peserta didik menjelaskan sebuah gambar yang telah disajikan oleh guru. Lalu **create**, peserta didik

mengkreasikannya menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah disajikan oleh peneliti.

5. *Post Test*

Posttest adalah kegiatan akhir dalam prosedur penelitian. *Posttest* ini langkah pengukuran akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada siswa, setelah diberikannya sebuah *treatment*/perlakuan dengan model pembelajaran *Radec*. *Posttest* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan ini pada pukul 09.00 – 10.00. Kegiatan *posttest* ini diikuti oleh 19 siswa. Masing-masing terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan narasi dengan tema yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu “Ramadhan”. Kegiatan *posttest* ini dengan memberikan soal kepada siswa dengan maksud sebagai pengukuran akhir.

J. **Tekhnik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Thalib, 2022) yang mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, bebaran (display) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat di tarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan.

Untuk menguji pengaruh Model *Radec* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin perlu diadakan teknik analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui

ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data awal pada pretest dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan analisis statistic dengan program IBM SPSS Statistic 27 for windows dengan analisis *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah yang digunakan kecil yaitu <30 . Kriteria pengambilan data yang diperoleh yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan 5%, yaitu :

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai signifikan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dirancang untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Apabila syarat pengujian hipotesis berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang uji merupakan hasil analisis uji t satu sampel yang paling kuat. Namun jika data tidak berdistribusi normal dapat menggunakan uji-z dengan analisis *parametric Wilcoxon*. Untuk melakukan perhitungan penelitian menggunakan program SPSS.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 27.00. Adapun rumus hipotesis penelitian dari Uji *Paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

$H_a =$ ada pengaruh model *Radec* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan dikelas V SD Qur'an Anwarul Mukhlisin, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2023/2024, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Radec* (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Adapun hasil analisis pembahasan yang sudah diperoleh yaitu:

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan bukti bahwa hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,7, sedangkan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 75,9.
2. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sig. dalam uji *Paired Sample t-Test* berada pada angka 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dari hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa di SD Qur'an Anwarul Mukhlisin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Radec* selama 5 kali pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada guru kelas untuk menggunakan model pembelajaran *Radec* dalam menulis sebuah karangan narasi. Lingkungan dapat mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif kepada siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru memilih model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai pendidik, hendaknya juga meningkatkan kualitas dirinya dengan menjadi teladan bagi siswanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Model pembelajaran *radec* bukanlah salah satu cara model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dalam bidang yang sama. namun, peneliti selanjutnya perlu meningkatkan pencarian dan penemuan kembali model pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...*, 01(20), 120–130.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Azizah, R., Sri, H., & Ukit. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Radec berbantu Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi. *BIOEDUTECH: JURNAL BIOLOGI, PENDIDIKAN BIOLOGI, DAN TEKNOLOGI KESEHATAN*, 2.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Endang, Iestari catur. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Radec (Penelitian Tindakan Di Kelas VI SDN Srijaya 04 Tambun Utara Bekasi). *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 6(1), 23–39.
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fadhillah, D., Aulia, F., Nur, S., & Damayanti, D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fahrurrozi, Edwita, Totok, B., & Dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. UNJ PRESS.
- Fajarwanti, A. E. (2020). *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekola Dasar*. 20–30.
- Gultom, N. (2015). Pemanfaatan Teks. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(April), 163–172.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*, 79–93.
- Haryanto, M. (2020). *MENELAAH PEMBELAJARAN SASTRA YANG (KEMBALI) BELAJAR MERDEKA DI ERA MERDEKA BELAJAR*.

- Hasriani. (2023). *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Indra, S., N, D., & Dibia. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. 198–206. <http://eprints.unm.ac.id/33432/>
- Iwanda, C. N. S., Malika, H. N., & Aqshadigrama, M. (2022). RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2022(24), 430–440.
- Kaharudin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Pusaka Almaida.
- Lestari, H., Ima, R., Ayu, yudianti i gusti, Adinda, R., & Welinda, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran RADEC Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Hana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 911–920.
- Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 10, 6.
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- Nurseptiani, K., & Maryani, N. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC dan Model Pembelajaran Konvensional. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.127>
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109–115.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203.
- Purnamasari S, A., & Wijoyo, H. (2023). Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 50–56.
- Putri, A., Rury, R., & Bambang, H. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SDN 21 SEMBAWA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 5019–5033.

- Rafika, U. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
- Rohaeni, R., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(02), 146–156. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Setiawan, D. (2019). KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL READ, ANSWER, DISSCUSS, EXPLAIN, AND CREATE. *XIII*(2), 178–185.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sopandi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi Genius Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 422. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28508>
- Sopandi, W. (2017). *The Quality Improvment Of LEARNING PROCESSES AND ACHIEVEMENTS THROUGH THE READ-ANSWER-DISCUSS-EXPLAIN-AND CREATE LEARNING MODEL IMPLEMENTATION*.
- Suhermi, & Rahman, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontektual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP Dwijendra Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 490–503. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4643>
- Suryaman, E. D. (2018). *Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku)*. 3–6.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Mengarang Terbimbing Model Kwl (Know, Want, Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–121. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2806>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

- Wahyuni, S. (2020). “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 8 Palu.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Volume 5 N((Diakses pada tanggal 18 Mei 2021)), 20–32.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yuliana, Y. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 288–297.
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6708>
- Yuliawati, D. R., Prawiyogi, A. G., & Anwar, A. S. (2020). Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 109–123.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Syiah Kuala University Press.